

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi membawa dampak positif dan dampak negatif bagi masyarakat Indonesia. Perubahan yang sangat berpengaruh adalah merosotnya akhlak dari setiap orang yang tidak mampu menyaring perubahan yang membawa kepada keburukan dan menurunnya nilai moral. Pendidikan yang baik harus diberikan untuk mencegah pergeseran nilai-nilai akhlak tersebut, terutama pendidikan akhlak.

Pendidikan adalah usaha membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancang dan direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang handal memiliki intelektual dan keterampilan yang ditopang oleh moral dan nilai-nilai keagamaan yang mantap. Salah satu usaha untuk mencapai tujuan pendidikan adalah melalui proses pembelajaran dan hasil akhir pembelajaran atau penilaian.¹

Proses pendidikan merupakan kegiatan memobilisasi segenap komponen pendidikan oleh pendidik terarah kepada pencapaian tujuan pendidikan. Bagaimana

¹ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan* (Jakarta:Rineka Cipta, 2008), h. 1.

proses pendidikan itu dilaksanakan sangat menentukan hasil kualitas hasil pencapaian tujuan pendidikan.²

Pendidikan merupakan proses dan merupakan alat mewariskan kebudayaan dari generasi tua kepada generasi muda. Pendidikan nasional merupakan proses dan merupakan alat mewariskan kebudayaan nasional. Manusia Indonesia terbina oleh tata nilai sosial-budayanya sendiri dan manusia Indonesia merupakan pewaris dan penerus tata nilai tersebut. Nilai sosial dan budaya harus dijadikan dasar dalam proses pendidikan.³

Sistem pendidikan nasional adalah satu keseluruhan yang terpadu dari semua satuan dan aktivitas pendidikan yang berkaitan satu dengan lainnya untuk mengusahakan tercapainya tujuan pendidikan nasional. Sistem pendidikan nasional tersebut merupakan suatu supra sistem, yaitu suatu sistem yang besar dan kompleks, yang didalamnya tercakup beberapa bagian yang juga merupakan sistem-sistem. Satuan-satuan dan kegiatan-kegiatan pendidikan yang ada juga merupakan gabungan dari sistem pendidikan nasional, yang secara bersama-sama berusaha untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.⁴

Disamping itu, pendidikan dapat diibaratkan sebagai ujung tombak bagi perubahan yang terjadi pada masyarakat. Hal tersebut terjadi apabila pendidikan

² Tirtarahardja, Umar dan S.L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta:Rineka Cipta, 2005), h. 39.

³ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 192.

⁴ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2012), h. 124.

difungsikan secara optimal, dalam *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* Pasal 3 berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Pernyataan Undang-Undang tersebut dapat disimpulkan bahwa Tujuan Khusus Pendidikan Nasional ialah untuk mencetak generasi muda yang ideal, yaitu generasi muda yang beriman dan bertakwa serta memiliki *skill* individu yang bisa diandalkan sehingga kepribadian bangsa Indonesia di masa yang akan datang mencerminkan sikap manusia-manusia yang pancasialis, agamis, terampil, dan mampu bertanggung jawab terhadap bangsa dan negara.

Pendidikan dapat diibaratkan seperti penunjuk arah atau yang membimbing manusia untuk menjawab pertanyaan bagaimana mengarungi kehidupan manusia baik secara lahiriah maupun batiniah. Pendidikan mengajarkan kita untuk mencari tahu apa yang belum diketahui dan mendalami apa yang sudah kita ketahui. Artinya dengan begitu manusia akan terus menerus berusaha mencari tahu dan tidak cepat puas dengan apa yang telah diketahuinya.

Berdasarkan Undang-undang di atas dapat dilihat pendidikan berfungsi sebagai pembentuk watak, pengembangan karakter dan penanaman nilai-nilai keagamaan

⁵Departemen Pendidikan Nasional RI, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

baik lahir maupun batin. Pendidikan erat kaitannya dengan pendidikan akhlak. Karena setiap pendidikan bertujuan untuk membenahi akhlak seorang manusia. Penanaman akhlak perlu dilakukan sejak masih kecil, agar bisa tertanam kuat dan menjadi kebiasaan.

Akhlak dihidupkan manusia menduduki pada kedudukan yang penting, sebagai individu maupun masyarakat. Apabila akhlaknya baik, maka dapat mengangkat status derajat yang tinggi lagi mulia bagi dirinya. Apabila akhlaknya rusak, maka rusaknya perilaku bahkan melebihi hewan. Pemahaman yang mendasari pada agama Islam dapat dijadikan sebagai bekal sarana untuk memperbaiki *Akhlakul Karimah* antara lain mengajak secara benar dan mengajak agar selalu bertaubat, bersabar, bersyukur, bertawakkal, mencintai orang lain, mengasihani dan menolongnya.⁶

Pembinaan jiwa merupakan tumpuan perhatian pertama dalam misi Islam. Berfungsi menciptakan manusia yang berakhlak mulia, Islam mengajarkan bahwa pembinaan jiwa haruslah didahulukan dari pembinaan aspek-aspek lain, karena dari jiwa yang baik akan lahir perbuatan-perbuatan baik yang pada gilirannya akan membuahkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir dan batin. Menurut Al-Ghazali, kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan. Jika manusia membiasakan perbuatan jahat, maka dia akan menjadi orang yang jahat. Sebab itu akhlak harus diajarkan, yaitu dengan

⁶ Amirulloh Syarbini dan Akhmad Khusaeri, *Mendidik Akhlak Remaja* (Jakarta: Gramedia, 2012), h. 37.

melatih jiwa kepada pekerjaan atau tingkah laku yang mulia. Apabila seorang menghendaki agar dia menjadi pemurah, ia harus membiasakan dirinya melakukan pekerjaan-pekerjaan yang bersifat pemurah, hingga murah hati dan murah tangan itu menjadi tabiat baginya.⁷

Ulama sebagai pewaris para Nabi tentunya tidak terlepas dari perannya sebagai pemimpin untuk mengajak umat untuk berbuat baik dan mencegah dari perbuatan munkar dan merusak. Dengan mendudukan tugas ulama secara proporsional maka ulama berkewajiban mengajak umat memajukan masyarakat dengan hikmah (bijaksana), dengan pengajaran (edukatif) dan bertukar pikiran (diskusi), sehingga ia menjadi panutan umat, mempunyai dedikasi dan integritas yang tinggi. Para ulama itu laksana air mata yang jernih yang memancar memberikan manfaat terhadap kehidupan manusia. Bahkan mereka menjadi sumber inspirasi dan sumber kehidupan itu sendiri. Para ulama menjadi figur sentral tempat umat mengadu dan meminta petunjuk, baik persoalan-persoalan dunia maupun ukhrawi.

Ulama sebagai penerang kejalan yang benar, merupakan obor yang menerangi, bahkan dikatakan ulama sebagai hati masyarakat. Apabila rusak hati tersebut maka rusaklah seluruh tubuhnya. Perbaikan dan bimbingan khususnya berkaitan dengan agama, tidaklah mungkin didapatkan dari orang awam, tetapi tentu dari ulama. Oleh karena itu, mereka dianggap sebagai contoh utama dalam perbuatan dan tingkah laku pergaulan tutur kata dan sebagainya. Maka disinilah letak posisi mereka apabila mereka berkata yang salah maka salahlah pengikut (umat).

⁷ Muhammad Al-Ghazali, *Kitab Al Arba'in fi Usul al-Din*, (Cairo:Maktabah Al Jindi), h. 190-191.

Kalimantan Selatan tepatnya di Martapura telah lahir seorang ulama yang menjadi panutan umat. Dia dikenal sebagai ulama besar. Namanya adalah K.H. Muhammad Zaini bin Abdul Ghani, atau lebih populer disebut Abah Guru Ijai atau Guru Sekumpul.⁸

Martapura, daerah dimana K.H. Muhammad Zaini bin Abdul Ghani lahir memiliki karakter sosial budaya yang relatif masih sangat Islami. Karakteristik sosial budaya yang bersifat islami ini tampak dalam perilaku sosial masyarakatnya sehingga simbol-simbol budaya material yang ditampilkan di wilayah ini bernuansa islami. Daerah ini banyak ditemui masjid dan musala, juga pondok pesantren dan mejelis taklim dengan ribuan santri dan ratusan ulama. Ulama yang memiliki kapasitas keilmuan tinggi disebut dengan *Tuan Guru*. Penempatan status sosial yang tinggi bagi *tuan guru* disebabkan mereka dianggap memiliki banyak pengetahuan agama serta merupakan panutan moral masyarakat.

Martapura Kalimantan Selatan salah seorang tuan guru yang terkenal dan mempunyai puluhan ribu jamaah adalah K.H. Muhammad Zaini Abdul Ghani. Dia adalah keturunan dari Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari, seorang ulama besar Kalimantan. Faktor asal-usul sebagai keturunan dan pewaris ilmu dari tokoh tuan guru terkenal inilah K.H. Muhammad Zaini Abdul Ghani mendapatkan penghormatan yang besar dari masyarakat. Dia juga banyak berguru atau mempunyai

⁸ Mirhan, *K.H. Muhammad Zaini Abdul Ghani Di Martapura Kalimantan Selatan (1942-2005)*, (Banjarmasin:Antasari Press, 2014), h. 4.

guru dalam menuntut ilmu kepada beberapa ulama lokal, nasional, bahkan internasional.

K.H. Muhammad Zaini Abdul Ghani adalah sebagai seorang ulama besar pembimbing umat, yang mempunyai karisma. Keulamaannya tidak diragukan lagi dan dikenal oleh masyarakat luas. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya jamaah pengajian yang jumlahnya puluhan ribu, terdiri atas pria dan wanita. Kemudian banyaknya tamu yang datang bukan hanya dari Kalimantan tetapi dari luar Kalimantan diantaranya dari Jawa, Sulawesi, Sumatera bahkan dari luar negeri seperti Brunei Darussalam, Singapura, Malaysia dan Hadramaut. Mereka datang untuk bersilaturahmi, memohon doa dan belajar untuk meningkatkan dan memperdalam ilmu dan amal.⁹

Karena pengaruh Guru Zaini yang begitu besar bagi masyarakat diwilayah Kalimantan Selatan, tidak heranlah banyak yang mencintai dan mengaguminya, salah satu bentuk kekaguman dari para ulama dan murid-muridnya adalah dikarangnya sebuah *Risalah* yang berjudul *Bughyatul Muhibbin*, yang bermakna Suatu yang sangat digemari oleh Para Pecinta. *Risalah* ini diceritakan kehidupan Guru Zaini dari kelahirannya hingga wafatnya yang mana banyak mengandung nilai-nilai akhlak yang bisa dijadikan teladan oleh semua orang. *Risalah* ini ditulis menggunakan arab melayu yang berisi perjalanan Guru Zaini dari waktu kecil yang sudah hobi menuntut ilmu Agama dan beribadah terlebih lagi ketika masa tuanya yang sungguh *istiqamah* menjalankan semua aktivitas ibadah kepada Allah Swt.

⁹ *Ibid.*, h. 6.

Risalah Bughyatul Muhibbin adalah berisi biografi Guru Zaini yang sangat masyhur dikalangan Ulama di Kalimantan Selatan. Setiap Haul Guru Zaini, hampir semua Ulama yang membacakan Riwayat Hidup Guru Zaini menggunakan *Risalah Bughyatul Muhibbin*, seperti K.H. Ahmad Zuhdiannor (Pimpinan Majelis Taklim Darul Aman, Sabilal Muhtadin, dan Mesjid Jami Sei. Jindah Banjarmasin) yang memiliki Jama'ah puluhan ribu disetiap mejelisnya, K.H. Syaifuddin Zuhri (Pimpinan Majelis Taklim Bani Ismail), K.H. Qamaruddin (Pimpinan Majelis Taklim Darul Maddah), K.H. Ahmad Bahtani (Pimpinan Pondok Pesantren Hidayatul Mustaqim) dan beberapa Ulama lainnya di Kalimantan selalu membacakan *Risalah Bughyatul Muhibbin* disetiap haulnya.

Risalah Bughyatul Muhibbin sangat penting dibaca maupun dipelajari, karena berisikan akhlak-akhlak yang terpuji. Karena pada dasarnya manusia itu lebih cenderung meniru seseorang yang ia kagumi, dengan membaca kita dapat meneladani sikap dan perilaku orang tersebut. Kita juga dapat mempelajari makna kehidupan dari Biografi dan keberhasilan orang tersebut sehingga menjadi inspirasi dalam hidup kita.

Berkata Imam Sufyan bin Uyainah “*Disaat kisah orang-orang saleh dituturkan, maka mengalirlah anugerah rahmat dari Allah.*”¹⁰

Berangkat dari latar belakang tersebut, maka penulis termotivasi untuk mengkaji lebih jauh tentang nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam pribadi diri K.H. Muhammad Zaini bin Abdul Ghani secara mendalam yang disusun dalam

¹⁰ M. Anshary El Kariem, *100 Karamah dan Kemuliaan Abah Guru Sekmupul* (Sidoarjo: Bina Aswaja, 2015).

bentuk karangan ilmiah (Skripsi) yang berjudul **“Nilai-Nilai Akhlak yang terkandung dalam Risalah *Bughyatul Muhibbin* (Sekilas tentang Kehidupan Syekh Murabbi Kamil Al-Arif Jami’ Bainal Ilmu Wal Amal Az-Zahir Wal Bathin Syekh Muhammad Zaini Bin Abdul Ghani Al-Arsyadi Al-Banjari).”**

B. Definisi Operasional

Guna menghindari kesalahan terhadap penafsiran judul dan untuk memudahkan pemahaman konsep, maka penulis merasa perlu menegaskan beberapa istilah yang erat kaitannya dengan penulisan skripsi ini, yaitu:

1. Secara Konseptual

- a. Nilai Akhlak ialah suatu sifat yang tertanam kuat di dalam jiwa kemudian dari sifat tersebut timbul perbuatan-perbuatan secara spontan tanpa perlu mempertimbangkan terlebih dahulu. Akhlak yang dimaksud disini adalah akhlak yang terpuji yang dimiliki Syekh Muhammad Zaini bin Abdul Ghani.
- b. *Risalah Bughyatul Muhibbin* ialah sebuah buku yang berisi kisah kehidupan Syekh Muhammad Zaini bin Abdul Ghani. *Risalah Bughyatul Muhibbin (Nabdzatu Anhayati Syekh Murabbi Kamil Al-Arif Jami’ Bainal Ilmu Wal Amal Az-Zahir Wal Bathin Syekh Muhammad Zaini bin Abdul Ghani Al-Arsyadi Al-Banjari)* bermakna “Suatu yang sangat digemari oleh Para Pecinta (Sekilas tentang kehidupan Syekh Pembimbing yang Sempurna lagi Bijaksana

D. Tujuan Penelitian.

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui lebih mendalam tentang nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam *Risalah Bughyatul Muhibbin* (Sekilas tentang Kehidupan Syekh *Murabbi Kamil Al-Arif Jami' Bainal Ilmu Wal Amal Az-Zahir Wal Bathin* Syekh Muhammad Zaini Bin Abdul Ghani Al-Arsyadi Al-Banjari).

E. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

Menambah khazanah untuk pengembangan keilmuan sebagai wacana baru dalam bidang pendidikan, khususnya dalam materi nilai-nilai akhlak Islami berdasarkan kehidupan Syekh Muhammad Zaini bin Abdul Ghani

2. Secara Praktis

a. Signifikansi Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman bagi penulis mengenai nilai-nilai akhlak yang terkandung dari kehidupan Syekh Muhammad Zaini bin Abdul Ghani.

b. Signifikansi Bagi Orangtua dan Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan bagi tenaga pendidik umumnya dan orangtua tentang pentingnya akhlak-akhlak yang terkandung dalam kehidupan Syekh Muhammad Zaini bin Abdul Ghani agar dapat diajarkan kepada anak-anak sejak kecil.

c. Signifikansi Bagi Lembaga dan Prodi Jurusan

- 1) Sebagai bahan pertimbangan dan referensi bagi peneliti berikutnya yang ingin mengadakan penelitian yang lebih mendalam.
- 2) Sebagai sumbangan yang diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan pengetahuan sesuai dengan bidangnya yaitu ajaran Islam.
- 3) Sebagai bahan informasi untuk memperkaya khazanah perpustakaan di Jurusan PGMI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Perpustakaan Pusat UIN Antasari Banjarmasin.

F. Alasan Memilih Judul

Alasan yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian tentang masalah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Penulis ingin mengetahui lebih mendalam bagaimana nilai-nilai akhlak yang dimiliki oleh Syekh Muhammad Zaini bin Abdul Ghani.
2. Kurangnya kajian literatur mengenai Biografi seorang Tokoh Besar Islam di UIN Antasari Banjarmasin.
3. Melihat pada masa sekarang banyaknya orang yang menggeluti ilmu Agama tetapi mereka lupa mempelajari akhlaknya, tingkah lakunya menunjukkan ia bukanlah seorang yang berakhlak melainkan hanya seorang yang berilmu.

4. Mengingat betapa rasa kagum penulis terhadap sosok Ulama besar Kalimantan Selatan K.H. Muhammad Zaini bin Abdul Ghani yang memiliki murid dan Jemaah puluhan ribu yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia.

G. Telaah Pustaka

Pada dasarnya urgensi dari adanya tinjauan pustaka adalah sebagai bahan kritik terhadap penelitian yang ada, sekaligus sebagai bahan komparatif terhadap kajian yang terdahulu. Selain itu, telaah pustaka mempunyai manfaat yang cukup besar sebagai sumber informasi. Sebab, teori-teori yang kita dapat dari sana menjadi landasan dalam penelitian yang dibuat dan menghindari kesamaan dengan penelitian terdahulu.

Ketika melakukan penelitian, peneliti banyak memperoleh referensi, kajian, serta sumber dari berbagai pihak. Diantaranya dengan melihat penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan dengan peneliti.

Berdasarkan hasil penelusuran kepustakaan yang telah penulis lakukan terkait tentang judul **Nilai-Nilai Akhlak yang terkandung dalam *Risalah Bughyatul Muhibbin* (Sekilas Tentang Kehidupan Syekh Murabbi Kamil Al-Arif Jami' Bainal Ilmu Wal Amal Az-Zahir Wal Bathin Syekh Muhammad Zaini Bin Abdul Ghani Al-Arsyadi Al-Banjari)** diakui sejauh pengamatan yang penulis lakukan, penulis menemukan beberapa judul, yaitu penelitian laporan skripsi dijenjang S1 yang diteliti oleh Muhammad Ilman mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin, "*Pendidikan Akhlak menurut K.H. Muhammad Zaini Ghani.*" Dalam penelitiannya terfokus membahas

tentang bagaimana konsep pendidikan akhlak menurut K.H. Muhammad Zaini Ghani, sehingga dapat mengatasi permasalahan akhlak.

Skripsi Sakrani mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang berjudul *“Pemahaman akidah menurut K.H. Muhammad Zaini bin Abdul Ghani (Telaah terhadap pengajian sifat Dua Puluh)*. Penelitian ini mengarah kepada pemahaman sifat dua puluh K.H. Muhammad Zaini dalam perspektif teologi Islam.

Adapun laporan penelitian dijenjang S3 yaitu diteliti oleh H. Mirhan, Pascasarjana UIN Alauddin Makassar tahun 2012, *“K.H. Muhammad Zaini bin Abdul Ghani Di Martapura Kalimantan Selatan (1942-2005)*. Dalam penelitian disertasinya menitik beratkan kepada karisma dan peran sosial K.H. Muhammad Zaini bin Abdul Ghani di Kalimantan Selatan yang begitu berpengaruh kehidupannya untuk masyarakat luas.

Terakhir Penelitian para Dosen yaitu Suhriansyah, dkk, tahun 2009, yaitu tentang Ulama Banjar dan Karya-Karyanya (Tuan Guru H. Abdul Hamid Karim, H. Muhammad Zaini Abdul Ghani dan H. Muhammad Bakhiet). Dalam penelitian ini menggambarkan tentang riwayat hidup beliau, kiprah, pandangan masyarakat dan karya-karyanya.

Dari beberapa penelitian yang penulis telusuri tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian yang penulis buat, walaupun ada sedikit kesamaan dari segi Subjek penelitian yaitu membahas tentang Ulama Besar K.H. Muhammad Zaini bin Abdul Ghani. Tetapi penulis

meneliti lebih kepada nilai-nilai akhlak yang pernah dipraktikkan K.H. Muhammad Zaini bin Abdul Ghani sewaktu hidupnya.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kepustakaan (*library reseearch*), yaitu serangkaian penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka atau penelitian yang dilakukan di perpustakaan dimana obyek penelitian biasanya digali lewat beragam informasi kepustakaan (buku, risalah, ensiklopedi, jurnal ilmiah, koran, majalah dan dokumen).¹¹ Penekanan dari penelitian kepustakaan adalah menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip atau gagasan yang dapat dipakai untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang diteliti.

Adapun sifat penelitian ini adalah deskriptif-analisis yaitu penguraian secara teratur seluruh temuan, kemudian pemberian pemahaman dan penjelasan secukupnya atas hasil deskripsinya.¹² Prosedur penelitian ini adalah untuk menghasilkan data deskriptif yang berupa data tertulis setelah melakukan analisis pemikiran (*content analyze*) dari suatu buku *risalah*.

¹¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2009), h. 52-53.

¹² Sarjono, *Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI UIN Yogyakarta*, 2008), h. 10.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah *Risalah Bughyatul Muhibbin* sebagai buku yang diteliti dan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam *Risalah Bughyatul Muhibbin* sekilas tentang kehidupan Syekh Muhammad Zaini bin Abdul Ghani.

3. Data dan Sumber Data

a. Data

Adapun Data dalam penelitian ini adalah nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam *Risalah Bughyatul Muhibbin* (Sekilas tentang tentang Kehidupan Syekh *Murabbi Kamil Al-Arif Jami' Bainal Ilmu Wal Amal Az-Zahir Wal Bathin* Syekh Muhammad Zaini bin Abdul Ghani Al-Arsyadi Al-Banjari).

b. Sumber Data

Data Penelitian diperoleh dari dua sumber, yaitu sumber primer dan sekunder.

- 1) Sumber primer adalah semua bahan-bahan informasi dari tangan pertama atau dari sumber yang terkait langsung dengan suatu gejala atau peristiwa tertentu, yang artinya sumber yang diperoleh dari data asli atau pokok.¹³ Sumber primer dalam penelitian ini adalah *Risalah* Bughyatul Muhibbin, Tim Penulis Al-Zahra Sekumpul.
- 2) Sumber sekunder adalah data informasi yang kedua atau informasi yang secara tidak langsung mempunyai wewenang dan tanggungjawab terhadap

¹³ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), h 89.

informasi yang ada padanya. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder adalah Figur Karismatik Abah Guru Sekumpul, Penulis K.H. M. Anshary El-Kariem, 100 Karamah dan Kemuliaan Abah Guru Sekumpul, Penulis K.H. M. Anshary El-Kariem, KH.Muhammad Zaini Abdul Ghani Di Martapura Kalimantan Selatan (1942-2005), Penulis Pof. Dr. H. Mirhan., M.Ag.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, maka digunakan teknik sebagai berikut:

a. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan.¹⁴ Metode pengumpulan data dengan cara dokumentasi dilakukan karena jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber-sumber data baik yang primer maupun sekunder dikumpulkan sebagai dokumen. Dokumen-dokumen tersebut dibaca dan dipahami untuk menemukan data-data yang diperlukan untuk menjawab fokus masalah pada penelitian ini. Dalam penelitian ini saya lebih menitikberatkan kepada karya-karya tulis seseorang tentang kehidupan seorang tokoh.

b. Survey Kepustakaan

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2013).

Survey kepustakaan yaitu melakukan pendataan mengumpulkan sejumlah literatur dipergustakaan yang akan dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini, baik sumber primer maupun sumber sekunder. Adapun perpustakaan yang menjadi tempat survey untuk pencarian sumber data adalah perpustakaan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin dan Buku-buku yang penulis miliki.

5. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*) yaitu suatu teknik untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan dan dilakukan secara obyektif dan sistematis.¹⁵ Metode ini menitik beratkan pada bagaimana memperoleh keterangan dari sekian banyak sumber. Keterangan-keterangan ini kemudian akan dianalisis ke dalam suatu konstruksi yang rapi dan teratur. Hasilnya dibuat kesimpulan-kesimpulan dari konsep yang dianalisis mengenai materi dan konsep pendidikan akhlak.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah :

- a. Membaca secara keseluruhan buku *Risalah* yang diteliti yaitu *Bughyatul Muhibbin* dan buku-buku yang terkait dengan Biografi Syekh Muhammad Zaini bin Abdul Ghani.

¹⁵ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), h 94.

- b. Koleksi data yaitu mengumpulkan data yang ada berupa buku dan risalah yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.
- c. Klasifikasi data yaitu mengelompokkan data ke dalam sub-sub sesuai dengan permasalahan yang diteliti beserta aspek-aspeknya.
- d. Editing data yaitu menyusun data yang telah terkumpul menurut klasifikasi menjadi kesatuan yang sistematis.
- e. Interpretasi data yaitu memberikan sedikit penjelasan sesuai dengan pemahaman penulis terhadap data yang melewati proses editing agar maksud sebenarnya dari data yang telah disajikan secara sistematis dapat dipahami dengan baik.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibagi ke dalam V bab. Setiap bab tersebut memuat beberapa masalah dan pembahasan sebagaimana tergambar di bawah ini:

Bab I Pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, alasan memilih judul, telaah kepustakaan, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi landasan teori yang berhubungan dengan teori dalam penelitian.

Bab III menjelaskan mengenai biografi tokoh yang dibicarakan di dalam *Risalah Bughyatul Muhibbin* yaitu Syekh Muhammad Zaini bin Abdul Ghani dari aspek pendidikan, menguraikan gambaran umum *Risalah Bughyatul Muhibbin* dan orang yang pernah menjadi Guru bagi Syekh Muhammad Zaini bin Abdul Ghani.

Bab IV penulis mendeskripsikan data yang berisi nilai-nilai akhlak apa saja yang terkandung dalam *Risalah Bughyatul Muhibbin* yang memuat riwayat hidup Syekh Muhammad Zaini bin Abdul Ghani dari akhlaknya sewaktu kecil hingga wafatnya dan Analisis nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam *Risalah Bughyatul Muhibbin* dan relevansinya terhadap pendidikan sekarang.

Bab V Penutup, penulis mengakhiri pembahasan dari keempat bab tersebut dengan menarik kesimpulan akhir sebagai ringkasan singkat titik temu atas penelitian yang telah ditentukan serta saran-saran yang dipaparkan secara ringkas.